

Penerapan Metode Pembelajaran *Example Non Example* Dalam Pembelajaran TIK Pada Siswa Kelas VIII SMP Kartika 1-6 Padang

Afri Yolanda¹, Khairudin¹, Yusri Wahyuni²

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer

¹Dosen Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer

²Dosen Program Studi Pendidikan Matematika

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta

E-mail : afriyolanda91@yahoo.com

ABSTRAC

This study was motivated by the problem of low student learning outcomes junior class VIII Kartika 1-6 Padang in ICT learning. Learning is still centered on the teacher, only a few students remaining silent expression. It is seen there are many student who have not reached the maximum completeness criteria, namely 72. The purpose of this study to determine whether the results of student learning ICT learning method Non Example Example is better than the students who study using conventional methods. The subjects were students of class VIII SMP Kartika 1-6 Padang totaling 34 students. Instrument used in this research is to test student learning outcomes and data analysis techniques. The type of research conducted an experiment with a population of eight grade students of SMP Kartika 1-6 Padang. Determination engineering samples by using randomized sampling techniques in order to get the class as a class experiment VIII.3 and VIII.4 class as the control class. Student learning outcomes, students are given the final test and final test analysis with t-test, the obtained sig 0,275 with α of 0.05, because $\text{sig} > \alpha$ then hypothesis is accepted. It can be concluded that the learning outcomes using non Example Example is better than using conventional methods

Keyword: *Learning method, Example Non Example, ICT Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya menghasilkan kualitas bangsa yang memiliki keahlian dan keterampilan sesuai tuntutan pembangunan bangsa. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (dalam Sanjaya, 2006:1). Selain itu pendidikan yang baik adalah pendidikan yang memiliki proses pendidikan yang sesuai dengan standar proses pendidikan itu sendiri.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif tersebut mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa, siswa

dengan siswa, siswa dengan sumber belajar, dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Harapan yang ada pada setiap guru adalah bagaimana materi pelajaran yang disampaikan kepada anak didiknya dapat dipahami secara tuntas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Kartika 1-6 Padang, terlihat bahwa dari pembelajaran TIK yang dilaksanakan masih terpusat pada guru, hanya beberapa siswa yang mengeluarkan pendapat, selebihnya hanya diam. Hal ini disebabkan karena siswa kurang mengerti dengan materi yang diajarkan, sehingga timbul keraguan, selain itu siswa sulit memahami materi praktek jika diajarkan dengan metode ceramah, mereka lebih suka bertanya kepada teman, tidak ada rasa enggan, dan malu meminta bantuan.

Cara belajar seperti ini, mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK. Hal ini terlihat masih banyak siswa yang belum mampu mencapai kriteria ketuntasan maksimum yaitu dengan nilai 72, kemampuan siswa untuk menguasai materi pelajarannya di sekolah masih rendah, dan akibatnya adalah rendahnya kualitas pendidikan yang dihasilkan. Dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Kelas	Siswa Tuntas ≤ 72	Siswa Tidak Tuntas ≤ 72	Ketuntasan (%)
VIII.1	23	12	65,71
VIII.2	20	14	58,82
VIII.3	26	8	76,47
VIII.4	21	13	63,33
VIII.5	22	11	66,66
VIII.6	21	12	61,76

Sumber : Guru TIK SMP Kartika 1-6 Padang

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan pada siswa adalah pembelajaran *Example Non Example*.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ **Penerapan Metode Pembelajaran *Example Non Example* Dalam Pembelajaran TIK Pada Siswa Kelas VIII SMP Kartika 1-6 Padang**”

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah hasil belajar TIK siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Example Non Example* lebih baik dari Hasil Belajar TIK siswa yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran konvensional.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah eksperimen, dimana siswa dikelompokkan menjadi dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelas siswa yang diberi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Example Non Example*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Kartika 1-6 Padang yang terdaftar tahun pelajaran 2014/2015. Terdiri dari 6 kelas yaitu VIII.1, VIII.2, VIII.3, VIII.4, VIII.5, VIII.6.

Tabel 3 Jumlah Siswa Kelas VIII SMP Kartika 1-6 Padang

kelas	Jumlah siswa
VIII.1	35
VIII.2	34
VIII.3	34
VIII.4	33
VIII.5	33
VIII.6	34
Total	203

Sumber : Guru TIK SMP Kartika 1-6 Padang (2015).

Sampel penelitian terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diambil dari populasi yang ada. Penentuan sampel dilakukan dengan dengan teknik *random sampling*. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi

baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Untuk menentukan kelas sampel dilakukan beberapa uji yaitu uji Normalitas, Homogenitas dan Kesamaan Rata-rata didalam uji ini semua kelas harus normal dan homogen supaya bisa dijadikan kelas sampel, setelah diuji dari kelas VIII.1-VIII.6 semua kelas homogen dan normal sehingga bisa dijadikan sampel, disini peneliti mengambil kelas VIII.3 untuk kelas eksperimen dan VIII.4 untuk kelas kontrol dengan pertimbangan guru bidang studi.

1. Tahap persiapan

- a. Menetapkan jadwal penelitian.
- b. Mengurus izin penelitian
- c. Mempelajari materi TIK kelas VIII SMP Kartika 1-6 Padang
- d. Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- e. Membentuk kelompok siswa yang dibuat secara acak.
- f. Mempersiapkan tes untuk penilaian hasil belajar yang akan digunakan setelah diberikan perlakuan kelas sampel.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kontrol dengan perlakuan yang berbeda.

Instrumen penelitian merupakan alat untuk memperoleh data tentang hasil belajar. Untuk memperoleh data tentang hasil belajar TIK siswa, penulis menggunakan alat pengumpulan data berbentuk soal tes hasil belajar valid. Tes hasil belajar yang dimaksud adalah tes yang diberikan setelah keseluruhan kegiatan penelitian dilaksanakan. Untuk itu perlu diuji statistik berupa validitas tes, realibilitas tes, indek kesukaran dan daya beda,

A. Validitas Tes

1) Membuat kisi-kisi tes

Kisi-kisi tes disusun dalam bentuk tabel yang memuat tentang kompetensi dasar yang ingin dicapai, indikator dan tingkatan pengetahuan yang akan diujikan. Selain itu, dengan adanya kisi-kisi soal akan mempermudah dalam pembuatan soal tes.

2) Menyusun item tes

Dalam menyusun item tes, ada beberapa hal yang dilakukan, yaitu:

a. Mempelajari dan memahami materi yang akan diujikan.

b. Mengkonsultasikan kepada guru yang bersangkutan mengenai karakteristik siswa yang akan menjadi testee.

c. Membahas gagasan soal yang telah dirancang sesuai dengan kisi-kisi tes.

d. Membuat kunci jawaban soal tes.

B. Melakukan uji coba tes

Sebelum tes diberikan kepada siswa kelas sampel, terlebih dahulu tes diuji cobakan pada kelas VIII.2 SMP Kartika 1-7 yang memiliki kemampuan rata-rata sama dengan kelas sampel. Pengujian ini dimaksudkan agar tes yang diberikan memiliki kualitas yang baik.

C. Analisis soal tes uji coba

Setelah uji coba tes dilakukan maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis butir soal, untuk melihat keberadaan soal-soal yang disusun baik atau tidak. Menurut Arikunto (2008:207)

Tujuan analisis butir soal yaitu mengadakan identifikasi soal-soal yang baik, kurang baik, dan soal yang jelek. Dengan analisis soal dapat diperoleh informasi tentang kejelekan sebuah soal dan “petunjuk” untuk mengadakan perbaikan.

1. Reliabilitas Tes

Reliabilitas adalah suatu ukuran ketepatan alat penelitian dalam mengukur suatu yang diukur. Suatu tes dapat dikatakan reliabel apabila beberapa kali pengujian memberikan hasil yang sama. Untuk menentukan reliabilitas tes digunakan rumus KR20 (Ratumanan, 2006:34)

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s_1^2 - \sum p_i q_i}{s_1^2} \right)$$

Keterangan:

S^2 = varian total

P = proporsi siswa yang menjawab benar

q = proporsi siswa yang menjawab salah

r_{11} = reliabilitas yang dicari

2. Indeks Kesukaran

Tingkat kesukaran soal digunakan untuk menyatakan suatu soal tersebut termasuk kedalam kategori mudah, sedang atau sukar. menurut ratumanan (2006:96) untuk mengetahui tingkat kesukaran soal yang berbentuk objektif digunakan rumus yaitu :

$$P = \frac{Ph + PL}{2}$$

Keterangan :

P : Indek Kesukaran

PH : Proporsi siswa kelompok atas yang menjawab benar butir tes

PL : Proporsi siswa kelompok bawah yang menjawab benar butir tes

3. Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal merupakan suatu indikator untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dan siswa yang kurang pandai (berkemampuan rendah).

Penentuan daya pembeda soal objektif digunakan rumus yang dinyatakan oleh Ratumanan (2006:71) sebagai berikut

$$D = PH - PL$$

Keterangan:

D : Daya pembeda

PH : Proporsi siswa kelompok atas yang menjawab benar butir tes

PL : Proporsi siswa kelompok bawah yang menjawab benar butir tes

Teknik analisis data yang digunakan yaitu :

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis perbedaan dengan menggunakan rumus t-test. Langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan rata-rata hasil belajar masing-masing kelompok, simpangan baku (S) dan variansi (S^2)
- b. Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov) dengan menggunakan SPSS 16.0

Melakukan uji normalitas terhadap masing-masing kelompok data dengan menggunakan kolmogorov-smirnov uji ini bertujuan untuk melihat apakah hasil belajar kelas sampel berdistribusi normal atau tidak.

c. Uji Homogenitas (One Way Anova) dengan menggunakan SPSS 16.0

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat data hasil belajar mempunyai variansi yang homogen atau tidak.

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan hipotesis yang dikemukakan maka dilakukan uji perbedaan rata-rata (uji satu pihak).

H_0 ditolak : tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara penerapan metode pembelajaran menggunakan *Example Non Example* dengan hasil belajar konvensional

siswa kelas VIII SMP Kartiaka 1-6 Padang.

H_1 diterima: terdapat perbedaan hasil belajar antara penerapan metode pembelajaran menggunakan *Example Non Example* dengan hasil belajar

konvensional siswa kelas VIII SMP Kartiaka 1-6 Padang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar yang dilakukan pada kelas sampel setelah beberapa kali proses pembelajaran. Tes yang diberikan berupa tes objektif yang terdiri dari 20 soal.

Diperoleh nilai terendah hasil belajar siswa kelas eksperimen sebanyak 2 orang dengan nilai 65 dan 68 dan nilai tertinggi 100

kontrol dengan menerapkan pembelajaran konvensional nilai terendah sebanyak 10 orang siswa dengan 60 dan nilai tertinggi 95 sebanyak 1 orang

Untuk menarik kesimpulan tentang data yang diperoleh dari hasil belajar, dilakukan analisis secara statistik. Sebelum melakukan uji hipotesis dengan t-test terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas

a. Uji Normalitas

Uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov) dengan menggunakan SPSS versi 16. Uji normalitas dilakukan pada kedua kelas dengan taraf nyata 0,05, seperti tabel 8:

Tabel 8 : Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Siswa

Tests of Normality

Ke las	Kolmogorov- Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Stati stic	df	Sig.	Stati stic	df	Sig.
Nilai 3	.141	34	.084	.965	34	.336
4	.104	33	.200*	.973	33	.560

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil belajar siswa kelas eksperimen yaitu VIII.3 = 0,084 > 0,05 maka Ho diterima . demikian juga pada kelas control yaitu VIII.4 = 0,200 > 0,05 maka Ho diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai kedua kelas berdistribusi normal

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat data hasil belajar kedua kelas sampel mempunyai variansi yang homogen atau tidak.

Berdasarkan hasil belajarsiswanilai sig eksperimen = 0,162 > 0,05, maka Ho diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa

terdapat perbedaan variansi nilai kedua kelas

Tabel 10. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.003	1	65	.162

c. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas dapat di simpulkan bahwa kedua kelas sampel terdistribusi normal dan mempunyai variansi yang homogen, maka untuk menguji apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dilakukan uji hipotesis tentang kesamaan dua rata-rata dengan menggunakan uji-t.

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Nilai Equal variances assumed	1.672	.201	-1.100	65	.275	-2.304	2.094	-6.486	1.878
Equal variances not assumed			-1.105	61.735	.274	-2.304	2.086	-6.473	1.866

Dari hasil perhitungan uji-t didapat dari tabel independent samples (sig2-tailed) terdapat nilai 0,275 maka H_0 diterima, Jadi dapat disimpulkan hasil belajar menggunakan *Example non Example* lebih baik dari hasil belajar menggunakan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas control dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen yaitu 80,82 dan pada kelas control yaitu 73,18

Sebelum dilakukan penelitian ini nilai siswa banyak dibawah KKM yaitu dibawah 72, ini disebabkan pembelajaran hanya berpusat

ada guru, hanya beberapa siswa yang mengeluarkan pendapat, selebihnya hanya diam, kurang mengertinya siswa dengan materi yang diajarkan, sehingga timbul keraguan, selain itu siswa sulit memahami materi praktek jika diajarkan dengan metode ceramah, mereka lebih suka bertanya padateman, tidak ada rasa enggan, dan malu meminta bantuan

Setelah dilakukan penelitian nilai siswa banyak diatas KKM yaitudiatas 72, ini disebabkan peneliti menggunakan metode pembelajaran yaitu *Example Non Example*. Metode ini merupakan metode yang mengajarkan pada siswa untuk belajar mengerti dan menganalisa sebuah konsep, atau berupa contoh yaitu gambar. Untuk itu guru mempunyai peran penting dalam memilih dan menetapkan metode yang digunakan dalam pembelajaran.

Terlihat bahwa siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM > 72 pada kelas eksperimen berjumlah 29 orang siswa sedangkan jumlah siswa yang mendapatkan nilai KKM < 72 pada kelas control berjumlah hanya 16 orang siswa.

Dengan dibentuknya kelompok belajar siswa yaitu 2-3 orang ini membuat pembelajaran lebih aktif dan siswa bias menganalisa sebuah konsep berupa gambar yang diberikan atau materi lainnya. Disini siswa bis saling membantu dalam

menyelesaikan tugas yang diberikan dengan berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Kendala dalam penelitian ini adalah keterbatasan sarana dan prasarana sekolah sehingga ini sangat berpengaruh dalam pembelajaran.

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas pada kedua kelas sampel, didapatkan data kedua kelas memiliki distribusi normal dan homogen. Oleh karena itu untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan uji-t dari hasil perhitungan menggunakan uji-t didapatkan bahwa hipotesis nol ditolak. Ditolaknya H_0 berarti hipotesis diterima yaitu "hasil pembelajaran menggunakan metode *Example Non Example* secara signifikan dari pembelajaran konvensional di kelas VIII SMP Kartika 1-6 Padang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar TIK siswa yang pembelajarannya menerapkan metode pembelajaran *Example Non Example* lebih baik dari hasil belajar TIK yang pembelajarannya menerapkan pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII SMP Kartika 1-6 Padang

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wena. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Ratumanan, T.G. & Theresia, L. 2006. *Evaluasi hasil belajar yang relevan dengan kurikulum berbasis kompetensi*. Unesa University Press.